

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

Suci Hartidini¹, Syahrul R.², Ellya Ratna³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: sucihartidini633@gmail.com

ABSTRACT

This article of research to describing the comprehension of vocabulary, describing the writing skill of description text, and describing the contribution of vocabulary towards the skill in writing description text at students grade X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. The method used is this research is descriptive and correlational design. Based of result data analyze and explanation, were concluded 3 case. First, comprehension of vocabulary students grade at X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan was on good qualification (77,43). Second, writing skills of description text at students grade X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan was on good qualification (79,01). Third, comprehension vocabulary contributed toward writing skills description text at students grade X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, inkuiri, media audivisual, karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis juga dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa setelah membaca. Oleh karena itu, menulis memiliki tingkat kasulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Untuk melatih keterampilan menulis tersebut, seorang siswa harus menguasai ketiga keterampilan kebahasaan yang lain yaitu membaca, berbicara, dan mendengar.

Dewasa ini budaya literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil di sekolah dan dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa mendatang (redaksi@gobekasi.co.id, 2016).

Rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh hal seperti, metode belajar yang diterapkan oleh guru, minat siswa dalam pembelajaran, dan masih banyak hal lainnya. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2018.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

bahasa Indonesia karena kurangnya potensi guru untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang menarik. Siswa enggan menyampaikan ide mereka baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan untuk memulai suatu tulisan.

Melalui pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti kosakata, gaya bahasa, diksi, dan penyusunan kalimat yang efektif. Selain itu, pembelajaran keterampilan menulis dan pembelajaran mengarang dapat juga melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan ide, pendapat, pemikiran, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis argumentasi terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMA pada semester genap kelas X adalah menulis argumentasi. Hal itu tercantum dalam standar isi KTSP kelas X dengan Standar Kompetensi (SK) 12, yakni mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dengan Kompetensi Dasar (KD) 12.1, yakni menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Siswa dinyatakan mampu dan terampil menulis argumentasi apabila tulisan siswa sesuai dengan indikator berikut ini. *Pertama*, kemampuan menulis argumentasi sesuai dengan teknik pengembangan argumntasi, yaitu (1) pendahuluan, (2) tubuh/isi argumentasi, dan (3) penutup atau kesimpulan. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi dengan menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. *Ketiga*, kemampuan menulis argumentasi sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif.

Namun pembelajaran keterampilan menulis ini masih bermasalah. Menurut Trimantara (2005:2) ada empat faktor yang menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis tidak mencapai hasil yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut, yaitu (1) rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca, (2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, (3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta (4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan masih terdapat kendala. *Pertama*, pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Penyebabnya adalah selama ini siswa kurang latihan menulis karangan secara mandiri. *Kedua*, siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis karangan argumentasi. Kesulitan siswa terletak pada sulitnya siswa membedakan kalimat fakta dengan kalimat opini atau pendapatnya yang akan dituangkan atau dituliskan ke dalam karangan argumentasi. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai tulisan argumentasi. Hal ini terlihat dari tulisan argumentasi siswa yang menyerupai paragraf atau tulisan argumentasi. *Keempat*, strategi pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran menulis karangan argumentasi kurang bervariasi sehingga siswa tidak berminat untuk mengikuti pelajaran tentang karangan argumentasi dan siswa cenderung merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru, yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi ini. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memancing siswa untuk membuat tulisan yang efektif dan lebih baik. Untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi ini peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Sanjaya (2006:196), menyatakan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini dapat diwujudkan melalui diskusi siswa

dengan guru, tanya jawab sampai siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakannya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaannya. Dengan bimbingan guru, strategi pembelajaran inkuiri ini sangat efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Siswa dapat memikirkan bagaimana pendapatnya mengenai suatu hal, dan menuangkannya dalam bentuk karangan argumentasi.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi permasalahan tersebut dan alasan yang peneliti uraikan, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan penting untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh yang terlihat dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Maka, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dua ekspresif. Menulis digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi pembaca. Menulis merupakan keterampilan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tarigan (2008:22) juga mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Sementara itu, karangan argumentasi menurut Semi (2007:74) adalah sebuah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Karya tulis argumentasi ini pada dasarnya merupakan bagian dari karya eksposisi, sifat-sifat karya eksposisi pada argumentasi. Keraf (2005:3) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal tertentu benar atau salah.

Menurut Atmazaki (2009:106), argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Sementara menurut Ermanto dan Emidar (2010:150), paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi penjelasan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu gagasan, pemikiran, temuan, atau keyakinan dengan pemberian alasan, data atau fakta. Target dari pemberian keyakinan tentang suatu hal kebenaran.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

Menurut Sanjaya (2006:196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa berperan aktif dalam menemukan masalah dari inti materi pelajaran yang diajarkan itu sendiri.

Kourilsky (dalam Hamalik, 2012:220), menyatakan pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. Strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan rasa keingintahuan siswa terhadap jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ekowati (2013:8) yang menyatakan “pembelajaran inkuiri dilakukan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa itu sendiri sehingga siswa menguasai suatu pelajaran dengan baik”.

Sementara media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

Menurut Arsyad (2002:94), media berbasis audiovisual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Sudjana dan Rivai (2003:58), mengemukakan bahwa media audiovisual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017. Jumlah siswa sebanyak 183 orang yang tersebar pada enam kelas. Dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100, tidak semua populasi dijadikan sampel. Untuk itu, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis naskah drama siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Data penelitian adalah skor hasil tes strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dan skor hasil tes keterampilan menulis naskah drama siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual memiliki nilai rata-rata 69,27 yang berada pada rentangan 66%-75% dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dengan demikian, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 75.

Keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan membahas

indikator-indikator yang telah dinilai. Indikator yang akan dibahas untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ada tiga yaitu sebagai berikut. *Pertama*, teknik pengembangan argumentasi. *Kedua*, menampilkan fakta sebagai pembuktian. *Ketiga*, ciri-ciri kalimat efektif.

2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual memiliki nilai rata-rata 78,30 yang berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 75.

Keterampilan menulis karangan argumentasi setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan membahas indikator-indikator yang telah dinilai. Indikator yang akan dibahas untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ada tiga yaitu sebagai berikut. *Pertama*, teknik pengembangan argumentasi. *Kedua*, menampilkan fakta sebagai pembuktian. *Ketiga*, ciri-ciri kalimat efektif.

3. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Secara umum, strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengaruh tersebut terkait dengan kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual.

Pertama, pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sangat menarik bagi siswa karena siswa dituntut berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Kedua, materi pembelajaran menulis karangan argumentasi cukup banyak dan waktu yang dimiliki terbatas, sedangkan tujuan akhir pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah siswa terampil menulis karangan argumentasi sesuai dengan teknik pengembangan argumentasi dan ciri-ciri kalimat efektif. Teknik pengembangan argumentasi yang ditulis siswa harus sesuai dengan kaidah berupa pendahuluan, tubuh argumentasi, dan simpulan. Artinya guru harus memberikan latihan-latihan terbimbing menulis karangan argumentasi kepada siswa agar siswa terbiasa menggunakan teknik pengembangan argumentasi secara lengkap dan tepat. Selain itu, guru harus memikirkan cara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, sehingga guru bisa menyesuaikan materi pembelajaran dengan waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kourilsky (dalam Hamalik, 2012:220) yang menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan,

khususnya pada indikator teknik pengembangan argumentasi, menampilkan fakta sebagai pembuktian, dan ciri-ciri kalimat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam proses belajar mengajar lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 69,27. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,30. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan karena nilai $t_h > t_t$ ($3,33 > 1,70$) " t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ". Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam proses belajar mengajar lebih baik daripada sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Artinya, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual cocok diterapkan untuk keterampilan menulis karangan argumentasi. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih memvariasikan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada siswa terutama kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan argumentasi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis karangan argumentasi maupun aspek-aspek lainnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Kepustakaan

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ekowati, Sri Wahyuni dkk. 2013. "Keefektifan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi SMAN 1 Waylima". *Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol.1, No.1, November 2013.
- ErmantodanEmidar. 2014. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2016. Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen. Diunduh dari: <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>. (17 Maret 2017)
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. 2005. "Metode Sugestif-Imajinatif dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu". *Jurnal Pendidikan Penabur*. No 05/th IV/Desember 2005.